

**STRATEGI KOMUNIKASI KARANG TARUNA DALAM
MEMBENTUK GENERASI ISLAMI DI KECAMATAN
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh :

**AJENG RIANISAMBI PANGESTU
NPM : 1741010003**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI KARANG TARUNA DALAM
MEMBENTUK GENERASI ISLAMI DI KECAMATAN
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh :

**AJENG RIANISAMBI PANGESTU
NPM : 1741010003**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
Pembimbing II: Dr.Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Strategi Komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi. Dalam konteks komunikasi, strategi diperlukan untuk mendukung kekuatan agar pesan mampu mengungguli semua kekuatan pesan yang ada. Konsep komunikasi diletakkan sebagai bagian dari perencanaan, sedangkan perencanaan strategi tidak lain adalah kebijakan komunikasi makro untuk program jangka panjang.

Peneliti ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam hal ini dengan mengamati strategi komunikasi yang dilakukan Karang Taruna dalam membentuk generasi islami. Dan untuk mengetahui strategi komunikasi Karang Taruna dalam membentuk generasi islami di kecamatan kemiling kota Bandar Lampung maka peneliti merumuskan masalah bagaimana strategis komunikasi yang digunakan Karang Taruna dalam membentuk generasi islami di kecamatan kemiling kota Bandar Lampung dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dari strategi komunikasi itu. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian melakukan proses pengumpulan data dengan menganalisa data lapangan. Populasi yang digunakan yaitu sebanyak 38 orang dengan sampel sebanyak 8 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling*, yaitu mengambil sampel atau responden yang kebetulan ada atau bersedia disuatu tempat sesuai konteks peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Karang Taruna dalam membentuk generasi islami di kecamatan kemiling kota Bandar Lampung menggunakan beberapa metode yaitu *repetition*, *canaziling*, *informative*, *persuasive*, *edukatif* dan *koersif*. Adapun implementasi komunikasinya adalah dengan mengenal lingkungan organisasi, pesan, media, jaringan, umpan balik, dan terakhir evaluasi. Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari Camat, Walikota, Bhabinkamtibnas dan masyarakat sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran pemuda pemudi dan beberapa masyarakat dengan adanya Karang Taruna.

kata kunci : Strategi Komunikasi, Generasi Islami, Karang Taruna

ABSTRACT

Communication Strategy is a guide for communication planning. In the context of communication, a strategy is needed to support the strength of the message can outperform all the strengths of the existing message. The concept of communication is placed as part of planning, while strategic planning is nothing but a macro communication policy for long-term programs.

This researcher is a qualitative research with descriptive research type. In the case, by observing the communication strategy carried out by youth organizations in forming an Islamic generation in the Kemiling sub-district of Bandar Lampung city, the researchers formulated the problem of how the communication strategy used by the youth organizations shaping the Islamic generation in the kemiling sub-district of Bandar Lampung city and what were the inhibiting and supporting factors of the communication strategy. With data collection techniques using interviews and documentation. After the data is collected, then carry out the data collection process by analyzing field data. The population used is 38 people with a sample of 8 people. The technique used in this study is accidental sampling, which is taking samples or respondents who happen to exist or are willing to be in a place according to the context of the researcher.

The result showed that the youth communication strategy in shaping the Islamic generation in the Kemiling district of Bandar Lampung city used several methods, namely repetition, canaziling, informative, persuasive, educative and coercive. The implementation of communication is to know the organizational environment, messages, media, networks, feedback, and finally evaluation. The supporting factor is the support from the sub-district head, mayor, bhabinkabtibmas and the community, while the inhibiting factor is the lack of awareness of young women and some communities with the existence of Karang Taruna.

Keywords : Comunnication Strategy, Islamic Generation, Youth Organizations.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Rianisambi Pangestu
NPM : 1741010003
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Karang Taruna Dalam Membentuk Generasi Islami Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyipangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2021
Penulis,



Ajeng Rianisambi Pangestu
NPM 1741010003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Karang Taruna Dalam
Membentuk Generasi Islami Di Kecamatan
Kemiling Kota Bandar Lampung
Nama : AJENG RIANISAMBI PANGESTU
NPM : 1741010003
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Disidangkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
NIP. 196104091990031002


Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I
NIP. 197209211998032002

Mengetahui
Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam


M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **“STRATEGI KOMUNIKASI KARANG TARUNA DALAM MEMBENTUK GENERASI ISLAMI DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh: **AJENG RIANISAMBI PANGESTU, NPM: 1741010003**, program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah Dijujikan Dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin/ 08 November 2021.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Hasanul Misbah, M.Pd (.....)

Penguji I : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)

Penguji III : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

NPM.19610409190031002

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

(Q.S Al-Imran ayat : 110)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang tersayang kepada :

1. Kedua orangtua ku, Bapak Wahyono Supadi Wiryohadrjo dan Ibu Desri Rajian Jaelani yang telah membesarkan, merawat, mendidik dan mendoakan dengan penuh keikhlasan cinta serta senantiasa mendukung setiap perjalanan langkahku dalam pendidikan dengan tulus dan ikhlas. Terima kasih atas segala doa yang selalu dipanjatkan setiap ibadahnya. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melindungi Ayah dan Ibunda dan kita tak hanya berkumpul di dunia namun di syurga-Nya Allah SWT.
2. Kakak ku tersayang Akbar Pangestu dan Yelvi Elia yng selalu memberikan do'a, arahan, dukungan dan juga semangat sehingga penulis selalu semngat untuk menyelesaikan.
3. Adik ku tersayang Kemuning Indah Pangestu yang selalu memberikan doa dan semangat selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu dan Adik angkatku Ambu Dawati dan Mutiara Ayuwantini yang selalu mendoakan memberi semangat dan dukungannya selama penulisan skripsi ini.
5. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ajeng Rianisambi Pangestu lahir di Bukit Kemuning, 01 Agustus 1999. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Wahyono Supadi Wiryohardjo dan Ibu Desri rajian Jaelani.

Riwayat pendidikan yaitu, SD N 01 Pasiran Jaya lulus tahun 2011. SMP N 04 Bukit Kemuning lulus tahun 2014 . SMA N 07 Bandar Lampung lulus tahun 2017. Kemudian melanjutkan studi di salah satu perguruan tinggi negeri melalui jalur SPAN-PTKIN di UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bandar lampung, September 2021
Yang membuat,

Ajeng Rianisambi P



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT. Rabb semesta alam. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul : Strategi Komunikasi Karang Taruna Dalam Membentuk Generasi Islami Di Kecamatan kemiling Kota Bandar Lampung. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita ke jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT, dan selalu menantikan Syafaatnya pada di Yaumul Akhir kelak. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah konsentrasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas dengan baik.
2. Bapak M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Sekretaris jurusan KPI.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku pembimbing II. Terima kasih telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini memberikan motivasi, telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Keluarga Besar di Bukit Kemuning dan Sijunjung Sumatera barat, atas segala bentuk dukungan dan arahnya,

6. Teman-teman seperjuangan di Kelas KPI A 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu.
7. Sahabat-sahabat MARKIBAH seperjuangan dari awal Maba sampai saat ini, Amelia Kurnia Pertiwi, Ayu Anggraini, Ayu Intan Pertiwi, Arma Veronica, Ayu Selvia, dan Enika Sari, Dwi Mega Adista terima kasih yang sudah menemani proses selama kurang lebih 4 tahun di kampus, memberikan motivasi serta semangat sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Doaku untuk kalian semoga kita bisa menyelesaikan skripsi bersama-sama.
8. Sahabat-sahabat Keluarga Haha Hihi Abi Tholib, Bunga Sahal Sabilla, Cintia Wulandari, Mutiara Ayuwantini, Panji Nugroho, Seldy Prayoga. Terima kasih sudah memberikan doa, semangat, dan senyuman kebahagiaan.
9. Sahabat kecil ku Gilang Bayu Rinanda yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang, dan semoga memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, September 2021

Ajeng Rianisambi Pangestu
NPM : 1741010003

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Fokus Penelitian | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 8 |
| H. Metode Penelitian | 9 |
| I. Sistematika Pembahasan | 14 |

BAB II STRATEGI

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Strategi Komunikasi..... | 17 |
| 1. Pengertian Strategi | 17 |
| 2. Pengertian Komunikasi | 18 |
| 3. Tujuan Strategi Komunikasi | 22 |
| 4. Tahapan Strategi Komunikasi | 23 |
| 5. Implementasi Komunikasi | 25 |
| B. Generasi Islami | 28 |
| 1. Pengertian Generasi Islami | 28 |

| | |
|--|----|
| 2. Karakter Pemuda Pilihan Islam..... | 29 |
| 3. Proses Terbentuknya Generasi Islami..... | 29 |
| 4. Keunggulan Generasi Islami..... | 31 |
| 5. Pengaruh Generasi Islam Pada Masyarakat | 31 |
| B. Karang Taruna..... | 32 |
| 1. Pengertian Karang Taruna | 32 |
| 2. Karang Taruna Membentuk Generasi Islami | 33 |

BAB III GAMBARAN UMUM KARANG TARUNA KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Karang Taruna Kecamatan Kemiling..... | 35 |
| 1. Sejarah Singkat Karang Taruna Kec. Kemiling..... | 35 |
| 2. Visi Misi Karang Taruna Kec. Kemiling | 37 |
| 3. Struktur Organisasi Karang Taruna Kec. Kemiling | 38 |
| 4. Program Kerja Karang Taruna..... | 40 |
| B. Strategi Komunikasi Karang Taruna Dalam Membentuk Generasi Islami di kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung | 41 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Karang Taruna dalam Membentuk Generasi Islami..... | 46 |

BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI KARANG TARUNA DALAM MEMBENTUK GENERASI ISLAMI DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG

| | |
|--|----|
| A. Strategi Komunikasi Karang Taruna dalam Membentuk Generasi Islami Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung | 49 |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Karang Taruna dalam Membentuk Generasi Islami..... | 52 |

BAB V PENUTUP

A. Simpulan55

B. Saran56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Table 1 Hasil Musyawarah Kecamatan Kemiling Kota Banda Lampung..... | 39 |
| Table 2 Sumber Data Ivan Nugroho | 40 |



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara dengan Ivan Nugroho
- Gambar 2 Wawancara dengan joniar
- Gambar 3 Wawancara dengan Robby Herdian
- Gambar 4 Wawancara dengan andi
- Gambar 5 Wawancara dengan Rey
- Gambar 6 Wawancara dengan Yunan
- Gambar 7 Wawancara dengan Mutiara
- Gambar 8 Wawancara dengan Bunga
- Gambar 9 Acara Kegiatan Majelis ta'lim
- Gambar 10 Acara Kegiatan Majelis ta'lim
- Gambar 11 Acara Kegiatan Majelis ta'lim
- Gambar 12 Acara Kegiatan Majelis ta'lim
- Gambar 13 Acara Kegiatan Majelis ta'lim
- Gambar 14 Acara Kegiatan Bedah Rumah
- Gambar 15 Acara Membagikan Sembako
- Gambar 16 Acara Membagikan Sembako
- Gambar 17 Acara Membagikan Sembako
- Gambar 18 Acara Membagikan Sembako
- Gambar 19 Acara kegiatan Gotong Royong

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal ini. Adapun judul yang dimaksudkan adalah STRATEGI KOMUNIKASI KARANG TARUNA DALAM MEMBENTUK GENERASI ISLAMI DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut :

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai kegiatan khusus¹. Menurut Bintoro Tjokro Amijoyo & Mustafa Jaya, strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijaksanaan guna mencapai satu tujuan untuk mengatasi persoalan yang ada². Strategi dalam skripsi ini adalah strategi komunikasi Karang Taruna.

Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yakni *communicare*. *Communicare* Artinya berbicara menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik (*feedback*). Sedangkan menurut Rogers dan D.Lawrence Kincaid sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam³.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), h. 1529.

²Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafa Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional* (Jakarta:Gunung Agung, 1990), h. 13.

³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2012),

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan strategi komunikasi merupakan cara berkomunikasi yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Adanya strategi komunikasi ini bertujuan agar informasi yang diberikan komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Proses komunikasi pada prinsipnya meliputi penerimaan pesan diantara dua orang atau kelompok masyarakat.

Karang Taruna pertama kalinya lahir pada tanggal 26 september 1960 di kampung Melayu Jakarta, saat ini berkembang hampir di setiap desa dan kelurahan di wilayah Indonesia memiliki Karang Taruna. Karang Taruna sebagai organisasi sosial pengembangan generasi muda yang berkedudukan di desa atau kelurahandan komunitas adat sederajat, Karang Taruna telah melakukan berbagai kegiatan upaya sebagai menanggulangi masalah-masalah kesejahteraan sosial terutama yang di hadapi generasi muda di lingkungannya. Karang Taruna adalah sebuah organisasi sosial kemsyarakatan sebagai sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang tas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial.⁴

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi masyarakat yang memiliki peran penting di lingkungan masyarakat khususnya dalam bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan, keagamaan dan budaya untuk mencapai tujuan bersama. Dan penulis mengambil objek penelitian Karang taruna Kemiling. Karang Taruna kemiling adalah suatu wadah pembinaan dan pengembangan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan, menjadi mitra organisasi lembaga baik kepemudaan ataupun pemerintahan. Karang Taruna Kemiling terbentuk karena adanya pergeseran fundamental, dimana perkembangan teknologi yang sangat pesat sekarang membuat kita sebagai manusia khususnya anak muda memiliki sifat individualisme, kurangnya rasa kepedulian sesama, kurangnya rasa

⁴Mahardika, *Pengertian Karang Taruna*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2014), hal 23.

persaudaraan dan kebersamaan yang seharusnya dimiliki oleh manusia.

Generasi Islami merupakan generasi yang memiliki kesamaan karakteristik, yaitu mereka percaya akan iman. Generasi Islam menjadi tolak ukur terhadap nasib dan masa depan dari umat atau bangsa, tidak hanya penerus bagi Negara dan bangsa tetapi juga penerus bagi agama, karena generasi Islam ini akan menjadi bibit-bibit peradaban hingga akhir zaman.

Dari uraian tersebut maka yang dimaksud dengan judul “Strategi Komunikasi Karang Taruna dalam Membentuk Generasi Islami Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” adalah mengenai proses perencanaan atau rencana yang cermat mengenai proses komunikasi yang dilakukan Karang Taruna Dalam Membentuk Generasi Islami Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti Majelis Ta’lim.

B. Latar Belakang

Pada saat ini bangsa Indonesia sedang dihadapkan oleh permasalahan krisis moral yang terjadi di kalangan generasi muda bangsanya. Maraknya kenakalan remaja yang masih di bangku sekolah seperti mencontek, tawuran, pergaulan bebas dan lain-lain. Kenakalan ini menjadi bukti bahwa cacatnya moral generasi mudah di zama sekarang.

Di era digital sekarang tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari gadget, Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dapat dikatakan memberikan dampak buruk bagi penggunaannya, khususnya anak muda yang lebih suka hidup sendiri dan memiliki sifat individualisme. Dimana tradisi gotong royong yang biasa dilakukan masyarakat Indonesia itu jarang dilakukan oleh kalangan anak muda, mereka lebih kecanduan video game.

Generasi islami adalah generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan bangsa, oleh karena itu masa depan bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain apabila generasi nya baik maka suatu negara akan maju dan berkembang dan sebaliknyaa jika generasinya buruk, maka negarapun akan hancur. Generasi muda adalah masa peralihan dari kanak-kanan menuju dewasa, dimana mereka dirudung rasa ego yang besar yang membutuhkan bimbingan dan arahan apaalagi meningkatkan zaman yang semakin perkembang dengan teknologi yang membuat generasi saat ini jauh dari hal positif.

Banyak remaja yang sikap keberagamaannya sangat memprihatinkan, terutama masalah karakter islami, banyak remaja yang masih sekolah terlibat tindakan criminal, seperti tawuran, minuman keras, sex bebas, narkoba dan kenakalan remaja lainnya. Melihat fenomena tersebut maka remaja harus mendapat dorongan dan pembelajaran tentang ilmu agama, sehingga remaja atau generasi memiliki karakter yang baik sesuai dengan norma yang berlaku dan memiliki karakter yang baik.

Dalam terminology Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan dengan pengertian akhlak, perangai, tingkah laku dan tabiat. Dapat dikatakan bahwa tidak ada pembeda antara karakter dan akhlak, keduanya dikatakan sama. Oleh karena itu Allah SWT mengatakan dalam FirmanNya Q.S Al –Nahl ayat 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Merubah pola pikir generasi muda adalah sebuah keharusan sebagai bentuk usaha mewujudkan genesari muda yang unggul.

Maka dari itu Organisasi Karang Taruna dipat dijadikan wadah pengembangan nilai karakter remaja atau generasi, contohnya mebersihkan masjid, mengadakan majelis, membagikan sembako ke panti asuhan dan lain-lain. Tidak hanya sebagai wadah kepemudaan tetapi Karang taruna dapat dijadikan sebagai wadah dalam membentuk Generasi Islami karna dilihat hampir semua anggota Karang Taruna beraga Islam maka dari itu terciptanya suatu kegiatan keagamaan yang dijadikan program kegiatan. Karang Taruna adalah organisasi sosial yang ada hampir disetiap desa atau kelurahan di Indonesia. Pada dasarnya Karang Taruna terbentuk karna adanya arasa tanggung jawab dan peduli para anggotanya dan pemudanya, sedangkan yang terjadi sekarang kurang memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama. Karang Taruna kemiling adalah suatu wadah pembinaan dan pengembangan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan, menjadi mitra organisasi lembaga yang baik dalam kepemudaan dan pemerintahan. Karang Taruna Kemiling terbentuk karna adanya pergeseran fundamental dimana perkembangan teknologi yang membuat masyarakat khususnya pemuda memiliki sifat individualism, kurangnya rsa kebersamaan, dan kurangnya rasa persaudaraan yang seharusnya dimiliki oleh manusia.

Melalui kegiatan organisasi ini diharapkan karakter generasi khususnya di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang masih perlu dibina dari segi karakter, adab dan etika. Peran orangtua dan masyarakat juga penting dalam perkembangan remaja karena di dalam diri remaja masih belum bisa mengendaikan emosional yang baik dan masih muda terpengaruh terhadap pergaulan yang negative.

Mengingat pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari umat beragama sebagai wadah mereka untuk membentuk akhlak dan menambah kualitas iman yang baik, maka seharusnya kegiatan itu mendapat perhatian dari masyarakat. Tetapi dengan adanya perkembangan teknologi yang canggih sekarang mengakibatkan pergeseran fundamental dimana masyarakat lebih senang hidup sendiri, kurangnya rasa

persaudaraan dan kebersamaan yang seharusnya tertanam dalam jiwa mereka.

Berdasarkan hal yang terjadi bahwasanya dengan kehadiran Karang Taruna Kemiling kembali membuat sebagian masyarakat tidak percaya, dimana Karang Taruna sempat vakum yang kemudian hadir kembali. Sebagian masyarakat menilai bahwa hadirnya Karang Taruna sekarang sama saja dengan ormas-ormas lain yang hanya mengambil keuntungan pribadi. Tetapi keberadaan Karang Taruna sangat didukung oleh forkopinda seperti Camat, Kapolsek, Ramil serta sebagian masyarakat sehingga menumbuhkan kepercayaan dari pengurus periode saat ini untuk secara bersama mengubah persoalan kesejahteraan masyarakat khususnya anak dan pemuda.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari orang kepada seseorang tetapi juga komunikasi melibatkan banyak orang. Tidak hanya dukungan dari orangtua dan masyarakat saja untuk keberlangsungan organisasi ini, tetapi perlu adanya komunikasi yang baik pula. Karna jika suatu organisasi dilandasi dengan komunikasi yang baik maka organisasi itu akan berjalan dengan baik sebaliknya jika organisasi tidak dilandasi dengan komunikasi yang baik maka organisasi itu tidak akan berjalan sesuai yang di harapkan. Maka dari itu diperlukannya suatu komunikasi yang baik untuk suatu organisasi agar terus hidup.

Berdasarkan masalah yang dibahas diatas maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Karang Taruna dalam Membentuk Generasi Islami Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”

C. Focus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka focus penelitian ini adalah strategi komunikasi Karang Taruna dalam membentuk generasi Islami di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Karang Taruna Dalam Membentuk Generasi Islami Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
2. Apa factor pendukung dan penghambat Strategi Komunikasi Karang Taruna Dalam Membentuk Generasi Islami Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Karang Taruna dalam membentuk Generasi Islami di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat Strategi Komunikasi Karang Taruna Dalam Membentuk Generasi Islami Di Kecamatan kemiling Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang ilmu komunikasi khususnya strategi komunikasi dalam membentuk generasi Islami.

2. Secara praktis

Secara praktis, dapat dijadikan acuan karang taruna untuk meningkatkan strategi komunikasi dalam membentuk Generasi Islami.

- a. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui strategi Komunikasi Karang Taruna dalam membentuk Generasi Islami di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dan mengetahui apa factor penghambat dan pendukung Strategi Komunikasi Karang

Taruna dalam membentuk Generasi Islami di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah wawasan. Dan hasil ini penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.
 - c. Bagi Karang Taruna, penelitian ini memberikan sumbangan saran kepada praktisi di bidang keagamaan khususnya di Karang Taruna dalam membentuk Generasi Islami di kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
3. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan sumbangan pemikiran terhadap Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Mohammad Alfarizi NPM: 211016084 Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dengan judul Komunikasi Organisasi Karang taruna Dalam meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif. Fokus penelitian ini adalah peranan komunikasi organisasi Karang taruna Suryo Pandhowo dalam meningkatkan moivasi pemuda kreatif desa Prajegan melalui Strategi Kepemimpinan dengan gaya Pemberitahuan yaitu gaya kepemimpinan yang selalu memberikan instruksi yang jelas arahan yang rinci, serta mengawasi pekerjaan jarang dekat. Oleh karena itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif.

Persamaannya adalah peneliti sama-sama ingin mengetahui bagaimana Strategi komunikasi dan faktor

pendukung dan penghambat di dalam organisasi Karang Taruna.

2. Juansha Yudystira NPM: 50700109027 Mahasiswa Ilmu Komunikasi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul Strategi Kounikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Tenaga Pengajar (Studi Pada Lembaga Bimbingan belajar Pt. GadjahMada Indonesia). Fokus penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Organisasi pada Lembaga Belajar PT. Gadjahmada Indonesia menitik beratkan kepada pesan. Dimana pesan menjadi menjadi produk dari komunikasi organisasi melalui penyebaran secaraserentak dengan cara rapat rutin tiap pekan.

Perbedaan antara peneliti tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitian, fokus penelitian diats berfokus membangun semangat kerja tenaga pengajar melalui strategi komunikasi yang digunakan pada lembaga bimbingan belajar pt Gadjahmada Indonesia. Sedangkan persamaan penelitian ini berfokus pada Strategi Komunikasi yang digunakan Karang taruna dalam Membentuk Generasi Islam di Kecaatan kemilingKota Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata "*metode*" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan "*logos*" artinya ilmu pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan metode adalah cara melakukan sesuatu menggunakan ilmu atau pikiran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang

dilewati untuk mencapai pemahaman.⁵

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sehingga suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan.⁶ Sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini mengharuskan penulis terjun langsung kelapangan guna menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, organisasi, dan lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari organisasi Karang Taruna. Sebagai tempat penelitian.

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, dimana sifat penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, dan penulis melakukan kegiatan survey ke Karang Taruna di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

⁵Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007) h.1.

⁶Cholid Narbuko dan H Abu Achmad, *Op. Cit*, h.41

⁷Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika 2012), Cet-III, h.9.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data tersebut hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk mengisi informasi. Adapun sumber data yang dipakai dalam dalam penelitian adalah:

- 1) Data primer merupakan sumber data yang penulis peroleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara).⁸ Yang menjadi data primer data primer data penelitian ini yaitu bukti konkret adanya Strategi Komunikasi Karang Taruna melalui informasi dari pengurus untuk mengetahui kondisi objektif lokasi penelitian yang meliputi Karang Taruna, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, semua yang berada di lokasi penelitian.
- 2) Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung, melalui media peranta (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁹ Yaitu data penunjang dari hasil penelitian lain seperti referensi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.¹⁰ Jadi populsi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-

⁸P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet ke-4, h.87.

⁹Margono, *Metodelogi Penelitian Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.32

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh sunjek atau objek itu.¹¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota Karang Taruna Kecamatan Kemiling Kota Banar Lampung yang beranggoatakan 38.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populsi yang digunakan untuk penelitian.¹² Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara ksedental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau bersedia disuatu tempat sesuai konteks peneliti. Sehingga dalam teknik sampling ini peneliti mengambil responden pada saat itu juga di Beringin raya Kecamatan kemiling Kota Bandar Lampung.¹³ Dalam penelitian ini sampel yang diambil merupakan bagian yang berhubungan langsung dengan Strategi Komunikasi Karang Taruna dalam Membentuk Generasi Islam di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung meliputi: Ketua Umun Karang Taruna, Wakil Ketua Kaarng Taruna, Sekretaris Karang Taruna, Bendahara Karang taruna, Ketua Bidang Hukum dan Ham, ketua Bidang Keagaaan, Anggota Bidang Keagamaan, dan Anggota Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak.

¹¹Sugiono , *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet ke025, h.80.

¹²Wiratma Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pusaka Baru, 2004), h.65.

¹³Sugiono “*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*” (Bandung, alfabeta, 2017) h.85.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

metode wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, yaitu tatap muka dan mendengarkan. Dalam pelaksanaannya jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*framework of questions*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan (*timing*) dan iraa wawancara diserahkan kepada pewawancara.¹⁴

Maksud peneliti ini menggunakan metode wawancara adalah untuk bertanya atau berdialog langsung dengan pengurus atau anggota Karang Taruna untuk mendapat Tanggapan atau jawaban tentang Strategi Komunikasi Karang Taruna dalam Membentuk Generasi Islami Kota Bandar Lampung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendra mata, laporan, foto dan dapat juga berbentuk file, dan *Flasdisk* serta data yang tersimpan di website.¹⁵ Metode ini penulis menggunakan metode pelengkapan pelengkap dalam mengumpulkan data yang diinginkan.

4. Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintensis, menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan ada yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

¹⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rinea Cipta, 1989), h.207.

¹⁵Juliansyah, Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 141

maupun orang lain.¹⁶ Penelitian yang akan di lakukan penulis yaitu penelitian yang bersifat kualitatif, yang mana menurut sifatnya kualitatif yaitu data yang abstrak (*intangible*) atau tidak teratur.

Jadi proses analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, keudian data dipilih terlebih dahulu. Selanjutnya penulis akan mengelola dan menganalisis data dari hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Bab 1, Bab ini merupakan gambaran-gambaran yang menguraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul “Strategi Komunikasi Karang taruna dalam Membentuk Generasi Islami di Kecamatan kemiling Kota Bandar Lampung” dibahas secara terperinci tentang pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian yang relevan, metode penelitian, dan sistematis.

Bab II, bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang akan dipergunakan untuk menganalisa permasalahan yang akan diteliti. Landasanteori *pertama* membahas perilaku yang meliputi: 1) Strategi, Tahapan-Tahapan Strategi. 2) Komunikasi, Unsur-Unsur Komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi. 3) Strategi Komunikasi, Tujuan Strategi Komunikasi, Langkah-langkah Menyusun Strategi Komunikasi. 4) Karang Taruna, tujuan karang taruna, Fungsi Karang taruna Kemiling. 5) Generasi Islami, Ciri-Ciri Genersi Berkualitas dalam Islam.

¹⁶Beni Achmad dan Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 199

Bab III, membahas deskripsi objek penelitian yang tersusun atas gambaran umum objek penelitian yaitu gambaran umum Karang Taruna.

Bab IV, bab ini merupakan bab analisis pembahasan dari hasil penelitian, dalam bab ini akan diuraikan mengenai analisa Strategi Komunikasi Karang Taruna dalam Membentuk Generasi Islami di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Bab V, Pada bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.





BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI KARANG TARUNA DALAM MEMBENTUK GENERASI ISLAMI

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti pemimpin.¹⁷ Pengertian strategi secara istilah, sebagaimana dikatakan oleh Onong Uchjana dalam bukunya ilmu teori dan filsafat komunikasi : “strategi adalah cara-cara dimana suatu perusahaan atau kegiatan akan berjalan kearah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang bahannya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁸ Strategi secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁹

Menurut Tjiptomo istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu strategi yang artinya seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah tertentu untuk mencapai tujuan.

Sejarah awalnya, dikutip dalam buku Setiawan Hari

¹⁷Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2013), h.61.

¹⁸ Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 300.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.5. 4 Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 1529.

Purnomo (1998) bahwa strategi diartikan sebagai *generalship*.²⁰ Jika diartikan dalam Bahasa Indonesia *generalship* berarti keahlian militer atau kepemimpinan. Disini dipahami sebagai segala upaya yang dilakukan oleh para pemimpin atau *leader* dalam pasukan dengan membuat rencana untuk menghadapi musuh dalam peperangan.

Strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan (menghimpun) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Oleh karena itu, strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencanaan.

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan atau *planning* untuk menjalankan suatu kegiatan yang kegiatan tersebut sudah direncanakan terlebih dahulu guna mencapai tujuan yang dituju. Strategi ini sangat penting bagi perusahaan atau suatu kegiatan yang ingin kita jalankan, dengan tujuan adanya strategi ini dapat menghasilkan hasil yang di inginkan.

2. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut dengan communication, berasal dari kata *communication* atau dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator. Dalam garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling

²⁰ Setiawan Hari Purnomo dan Zulkifrimansyah, *Manajemen Strategi; Sebuah Konsep Pengantar*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1998), H. 8.ZW

pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami.²¹ Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicatee*).²²

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi, yang ada gilirannya saling pengertian yang saling mendalam. Dalam proses komunikasi, komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan agar komunikan mengerti apa yang dimaksud oleh komunikator. Yang selalu diperhatikan dalam proses komunikasi adalah pesan yang diterima oleh komunikan harus sesuai dengan pesan yang dimaksud yang disampaikan oleh komunikator. Dalam proses tersebut, tentunya ada berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan suatu komunikasi. Aspek-aspek yang mempengaruhi proses komunikasi dapat dimengerti lebih mudah dengan mengamati model komunikasi.

D. Lawrence Kincaid mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama yang lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.²³

Model komunikasi yang dirumuskan oleh Harold D. Lasswell yaitu :*who, says what, in which channel, to whom, with what effect*. Hal ini bermakna, model komunikasi meliputi

²¹ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 8.

²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 28.

²³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016) h 22.

(i) siapa yang meliputi, (ii) apa yang disampaikan, (iii) melalui saluran apa, (iv) kepada siapa, dan (v) apa pengaruhnya. Kelima aspek model komunikasi ini dapat mempengaruhi keberhasilan komunikasi.

Pesan atau informasi yang disampaikan juga memiliki pengaruh dalam keberhasilan komunikasi, komunikator cenderung lebih mudah memahami apabila pesan yang disampaikan memiliki kriteria dengan dirinya. Kemudian terkait dengan saluran yang digunakan, secara umum proses komunikasi dapat terjadi secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media). Dalam proses komunikasi dimungkinkan adanya gangguan komunikasi yang menyebabkan terhambatnya keberhasilan komunikasi.

Komunikasi yang berhasil sering kali disebut sebagai komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif adalah saat komunikator berhasil menyampaikan apa yang dimaksud, dimana rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksud pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap oleh penerima.

Dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian atau pengoperan pesan atau informasi baik secara langsung atau tidak yang dilakukan dua orang atau lebih. Penyampai pesan disebut komunikator dan penerima disebut komunikan yang mana penyampaian pesan atau informasi ini menimbulkan timbal balik (*feedback*).

2. Pengertian Strategi Komunikasi

Untuk mencapai komunikasi yang efektif diperlukannya strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan untuk mencapai pemahaman antar lawan bicara.²⁴ Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Dimensi-Dimensi Komunikasi mengungkapkan bahwa, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication*

²⁴ Nabilla Kusuma, *Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing*, 2018, 10

planning) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai sebuah tujuan,

Dalam konteks komunikasi, strategi diperlukan untuk mendukung kekuatan pesan agar mampu mengungguli semua kekuatan pesan yang ada, khususnya dalam menciptakan efektifitas komunikasi. Menurut Mulyana komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi).²⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi kondisi.²⁶

Strategi Komunikasi harus bisa menunjukkan operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam artian pendekatan bisa dilakukan kapanpun. Pentingnya Strategi Komunikasi dalam kehidupan harus mempunyai sifat yang luwes rupa sehingga komunikator dapat melakukan perubahan jika komunikasi dilangsungkan di media massa. Proses Strategi Komunikasi dimaksud bahwa komunikasi dimulai dengan membangkitkan perhatian, dalam proses ini komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku komunikasi melalui mekanisme daya Tarik.

Seorang pakar komunikasi Middelton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (penerima) sampai pada pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Dalam menyusun Strategi Komunikasi di perlukan suatu pemikiran dengan memperhiungkan actor-faktor

²⁵ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002), h. 107

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni, 1991), h.84

penghambat dan penghambat. Akan lebih baik apabila Strategi Komunikasi diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat, diantaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi.²⁷

3. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi ialah perencanaan yang menetapkan program jangka panjang, dimana didalamnya mencakup kerangka kerja untuk perencanaan jangka menengah dan jangka pendek. Oleh karena itu, konsep strategi komunikasi diletakkan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan strategi tidak lain adalah kebijakan komunikasi makro untuk program jangka panjang.²⁸

Kesimpulannya, strategi komunikasi dalam judul ini adalah sebagai rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang dilakukan Karang Taruna dalam membentuk generasi islami tentu memerlukan strategi komunikasi yang efektif guna keberlangsungan jalannya kegiatan dengan lancar. Karang Taruna Kecamatan Kemiling memiliki beberapa kegiatan, dan kegiatannya sebagai berikut:

- a. Kegiatan Bidang keagamaan
Program majelis taklim bersama majelis Rasulullah dan memberikan bantuan ke panti asuhan
- b. Kegiatan Bidang keagamaan
Program majelis taklim bersama majelis Rasulullah dan memberikan bantuan ke panti asuhan
- c. Pemberdayaan perempuan dan anak
Program pelatihan membuat kue, pelatihan membuat.

²⁷Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia), 116

²⁸Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 63

- d. Kegiatan Bidang pemberdayaan kepemudaan
Program nya adalah pendampingan untuk mendapatkan pekerjaan
- e. Kegiatan Bidang olahraga dan kesenian
Sanggar tari Karang Taruna
- f. Kegiatan Bidang hubungan antar lembaga
Bersama KNPI Kota Bandar Lampung memberikan alat cuci tangan di pasar tradisional. Membagikan sembako ke panti asuhan, membantu warga dalam program bedah rumah.
- g. Kegiatan bidang Hukum dan HAM
Program edukasi maklumat kapolri, pemasangan baleho dan spanduk bersama dengan kapolsek dan satgas Covid 19 melakukan patroli gabungan.

4. tahapan-tahapan Strategi Komunikasi

Menurut Arifin ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam Strategi Komunikasi, yaitu:

1. **Redundancy (Repetition).** Teknik cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekaian banyak manfaat yang dapat ditarik darinya, manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karna justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga akan lebih banyak mengikat perhatian.
2. **Canalizing,** teknil canalizing adalah memahami dan meneliti pengarruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhsilnya komunikasi maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya arah yang dikenhendaki. Akan tetapi apabila ha ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan,

sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

3. **Informative** , teknik informative adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti memberikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informative ini , lebih ditunjukkan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, berita dan sebagainya.
4. **Persuasive**, teknik persuasive adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran dan perasaan. Perlu diketahui bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan, dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima.
5. **Edukatif**, teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta-fakta dan pengalaman. Mendidik berarti memberikan suatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur, dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.
6. **Koersif**, teknik koersif adaah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk

pelaksanaannya yang lebih besar biasanya dibelakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

4. implementasi Komunikasi

Dalam dunia yang ketat dan penuh persaingan, setiap individu maupun organisasi harus memiliki prinsip dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuan yang jelas, apalagi didalam organisasi haruslah terdapat berbagai macam alternatif strategi disetiap bidang. Dengan menggunakan strategi yang tepat, maka setidaknya dapat meminimalisir hambatan yang berdampak besar.

Dalam melaksanakan Strategi Komunikasi di dalam organisasi, selain pelaksanaan bentuk komunikasi, perlu juga melaksanakan beberapa langkah untuk mencapai tujuan komunikasi yang dilakukan.

1. Mengetahui lingkungan Organisasi

Pengenalan lingkungan sebagai langkah awal komunikasi, pengenalan ini terkait dengan pengenalan karakter lawan interaksi, karena tidak semua orang yang terdapat dalam organisasi memiliki karakter yang sama. Oleh karena itu, sebelum memasuki inti dari pesan yang akan disampaikan sekiranya komunikator melakukan persamaan persepsi atau kepentingan.

2. Pesan

Komunikasi yang dilakukan setelah melakukan pengenalan lawan interaksi, yaitu pesan. Maksud pesan disini ialah penyusunan ide-ide atau symbol-simbol yang memiliki makna. Jadi bukan pesan yang keluar tetapi tidak memiliki makna dan tidak memiliki tujuan dari pesan tersebut. Yang dimaksud dengan pesan adalah susunan symbol yang penuh arti tentang orang,

objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Pesan disusun sesuai rencana dan memiliki maksud agar dapat mempengaruhi lawan interaksi sehingga terjadi umpan balik yang relevan dengan pesan yang dimaksudkan. Apabila pesan tidak tersusun secara sistematis dan kurang atau banyaknya symbol yang mengaburkan maksud, maka dapat terjadi kesalahan dalam pemaknaan pesan. Penyampaian pesan dibedakan antara setiap orang didalam organisasi pada tingkat dan kedudukannya. Dari perbedaan tingkat dan kedudukan, maka dibutuhkan klasifikasi pesan yang disampaikan baik secara verbal maupun non verbal.

3. Media

Media komunikasi dapat disebut juga sebagai alat menyampaikan suatu pesan agar lebih mudah dipahami oleh komunikan. Oleh sebab itu, pemilihan media yang tepat dalam penyampaian pesan menentukan efektifitas komunikasi yang dilakukan sehingga sampai pada umpan baik yang tepat. Penggunaan media dalam organisasi dibedakan antara tingkat dan kedudukan masing-masing. Misalnya media komunikasi vertical meliputi komunikasi ke bawah dengan menggunakan media surat edaran, papan pengumuman, buku penuntun, rapat, pertemuan, memo. Dan komunikasi ke atas menggunakan media surat, proposal, laporan dan pertemuan. Komunikasi horizontal dapat menggunakan media konferensi, rapat kelompok, pertemuan panitia, telepon, dan surat. Dan untuk komunikasi diagonal menggunakan media pertemuan dan percakapan.

4. Jaringan

Dari berbagai pengorganisasian di dalam organisasi maka terjadi komunikasi antara seluruh anggota organisasi dari bawah sampai dengan atas. Oleh sebab itu, pesan yang disampaikan komunikator selain mengenalkan lingkungan atau individu dan penetapan symbol-simbol yang tepat, perlu penyampaian pesan atau informasi sesuai jaringan yang terdapat di dalam organisasi. Jaringan komunikasi internal organisasi tiga arah komunikasi, komunikasi vertical, horizontal, dan komunikasi diagonal.

5. Umpan balik

Penyampaian pesan yang melibatkan individu yang terdapat di dalam organisasi baik dalam komunikasi personal maupun kelompok organisasi perlu untuk mencapai efektivitas komunikasi, yaitu adanya umpan balik dari pesan yang disampaikan dan merespon umpan balik yang diberikan. Sederhananya, umpan balik adalah perasaan atau tanggapan dari individu kepada individu lainnya

6. Evaluasi

Setelah melakukan persiapan komunikasi organisasi dari pengenalan sampai pelaksanaan komunikasi yang mengikuti arus jaringan, maka perlu evaluasi.

Diungkapkan Charles R. Wright yang dikutip Marheini fajar, sebagai berikut:

- a) *Audience coverage*, yaitu memperhatikan seberapa banyak dan macam komunikan yang mendengarkan agar dapat mencapai proposi.

- b) *Audience Responden*, yaitu apakah pesan yang disampaikan menguntungkan untuk mereka.
- c) *Communication Impact*, yaitu setelah terdapat reaksi pendengar , seberapa besar pengaruh pesan yang bertahan pada nya.
- d) *Proseses of Influence*, yaitu proses komunikasi seperti apa sehingga mempengaruhi komunikasi.²⁹

B. Generasi Islami

1. Pengertian Generasi Islam

Generasi menurut bahasa kamus ialah orang yang semasa hidupnya; seangkatan; turunan. Islami ialah bersifat islami.³⁰ Mendidik generasi menjadi generasi islami merupakan tanggung jawab semua orang. Karena semua manusia memiliki tanggung jawab untuk berdakwah dan menegakkan dan menegakan amar ma'ruf nahi munkar. Hanya saja tanggung jawab ini bertingkat-tingkat, sesuai dengan tingkatan ilmu dan ketaqwaan seseorang. Untuk bisa mewujudkan generasi islami seutuhnya, harus dimulai dari lingkungan belajar yang lingkupnya paling kecil, yaitu keluarga. Karena itu, Allah perintahkan agar kepala keluarga serius mendidik keluarganya.

Dari penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa generasi islami penting untuk dipersiapkan, apalagi melihat perkembangan zaman sekarang banyak sekali anak muda yang kurang mencerminkan sebagai umat muslim. Banyak anak muda di masa sekarang yang tawuran, mencuri, hilangnya kesadaran terhadap sesama, dan jauh dari nilai agama. Maka dari itu terbentuknya karang taruna ini tidak hanya mengubah

²⁹Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakti*, h. 216

³⁰Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Syrabaya, Amelia,2003).Hlm. 195

perosalan kesejahteraan masyarakat tetapi juga membentuk perilaku gnerasi tebaik menurut Islam.

2. Karakter Pemuda Pilihan Islam

Pemuda memiliki andil besar dalam sejarah kebangkitan bangsa. Maju atau mundurnya suatu bangsa dilihat dari para pemudanya, jika pemudanya memiliki jiwa kepemimpinan, berjiwa besar, dan berjiwa maju maka bangsa itu akan baju. Sebaliknya, jika pemudanya menghabiskan waktunya untuk ha-hal yang tidak bermanfaat, apalagi bertentangan dengan nilai-nilai agama, seperti merokok, mabuk-mabukan, tawuran, pergaulan bebas dan lain-lain yang membuat suatu bangsa menjadi suram. Jadi sosok pemuda seperti apa yang diharapkan dan mampu membangun suatu bangsa.

1. Pemuda yang selalu menyeru kepada kebenaran.
2. Mereka yang mencintai Allah dan Allahpun mencitai mereka.
3. Mereka yang saing melindungi dan saling mengingatkan satu sama lain serta menjalankan ajran agama
4. Mereka adalah pemuda yang memenuhi janjinya kepada Allah SWT.
5. Mereka yang tidak ragu berkorban dengan jiwa dan harta mereka untuk kepentingan Islam.
6. Pemuda yang tumbuh selalu beribadah kepada Allah dan hatinya senantiasa terpaut dengan masjid.

Melalui para pemuda dengan karakteristik diatas, Islam berhasil menyingkirkan segala macam bentuk kekuatan dari kedzaliman. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan untuk dapat memberikan dorongan, bimbingan, perhatian dan pengawasan kepada pemuda.

3. Proses Terbentuknya Generasi Islami

Kar akter atau akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak Islami yaitu akhlak yang bersumber dari

ajaran Islam dan rasull-Nya. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan dan sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indicator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar, akhlak ini erat kaitannya dengan manusia yaitu *Khaik* (pencipta) dan *Makhluk* (manusia) dengan *Khaliq* (Allah SWT).

Dalam firman-Nya dimana disebutkan remaja mengalami perubahan fisik, sosial serta emosinya ketika mereka baligh. Tanda-tanda nya pada perempuan adalah menstruasi pertama dan pada laki-laki adalah mimpi basah, maksud ayat ini adalah bagaimana Islam mengatur kehidupan remaja yang disebut akil baigh yang dalam masa itu diwajibkan beribadah bagi yang sudah mengalami akil baligh.

Nilai-nilai agama merupakan pondasi yang sangat penting untuk seseorang dalam membentuk karakter ataupun tingkah laku. Oleh sebab, itu tinggi rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai islam akan berdampak pada tingkah lakunya. Penanaman nilai-nilai Islam sangat berpengaruh terhadap hasil pembentukan pada pemuda, dalam proses pembentukannya ditanami dengan nilai-nilai keislaman seperti berbakti kepada orang tua, menjalankan sholat lima waktu, bebudi pekerti yang baik, berbicara sopan dan lain-lain. Dan cara terbentuknya nilai-nilai Islam pada pemuda adalah melalui spiritual, akademik, ataupun sebuah organisasi yang terdapat nilai-nilai salami nya seperti risma. Selain pemuda itu sendiri orang-orang terkedat sangat berpengaruh, maka dari itu orangtua selalu menasehati kita untuk memilih teman karna jika tidak terjebak dalam sebuah pertemanan atau sebuah lingkungan yang buruk kita akan ikut terpengaruh. Jadi proses terbentuknya Generasi Islami adalah dengan melaksanakan semua perintah Allah SWT seperti sholat lima waktu, berbakti kepada orang tua, tolong melonong, saing meningkatkan, berbudi pekerti yang baik, sopan santun.

4. Keunggulan Generasi Islami

Adapun keunggulan pemuda yang memiliki nilai-nilai Islam pada diri, dan ada tiga keunggulan dari yang dimiliki Generasi Islami:

1. Keunggulan secara spiritual, setiap muslim akan bersungguh-sungguh dalam ibadah, menjadikannya sebagai ahli ibadah. Jika pemuda sudah baik agamanya maka dia akan melaksanakan perintah Allah dan akan menjauhi larangan Allah.
2. Keunggulan secara moral, mampu menjaga lisan akan menjadi penentu gagal atau berhasilnya menjadi seseorang yang baik, meskipun dia ahli ibadah.
3. Keunggulan sosial, setiap muslim harus qanaah, artinya manusia itu merasa cukup dan selalu bersyukur. Ketika ia bersyukur ia tidak memiliki penyakit hati yang mana merasa iri dan dengki terhadap seseorang.

5. Pengaruh Generasi Islami pada masyarakat

Generasi Islami sebagai Generasi yang membawa perubahan, generasi muda suatu umat atau bangsa menjadi tolak ukur terhadap nasib dan masa depan dari umat dan bangsa. Jika kita ingin melihat kekuatan dan ketahanan suatu umat dan bangsa, maka lihatlah dari kualitas generasi muda yang dimiliki. Jika generasi mudanya baik maka bagusnya pun akan baik begitupun sebaliknya. Pemuda Islam harus tetap mengikuti perkembangan dunia dan bagaimana perubahan sosial yang terjadi, terutama besar peran teknologi pada saat ini.

Pengaruh terhadap masyarakat dengan adanya Generasi Islami akan membuat bangsa itu maju, seperti yang sudah dijelaskan pada keunggulan Generasi Islami. Karna Generasi Islami Ini termasuk dalam

karakter dan karakter ini mencangkup atas akhlak atau tingkah laku maka pengaruh terhadap masyarakat adalah dapat membawa perubahan dan mengatasi dampak-dampak negative.

Apalagi mengingat perubahan teknologi yang sangat berkembang pesat itu mengakibatkan menjadikan pemuda yang memiliki sifat individualisme, lupa atas kewajiban sebagai hamba Allah, kecanduan video game, judi online, pornografi dan lain-lain apalagi jika pemuda itu lebih dominan kearah yang buruk akan membawa perubahan yang buruk juga seperti yang kita lihat banyak sekali pemuda yang kecanduan narkoba dan hal-hal buruk. Karna dampak buruk teman akan berpangeruh pada kita. Ketika kita sudah kecanduan obat-obatan terlarang itu tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan bangsa karna jika semua pemuda seperti itu tidak ada penerus bangsa untuk kemajuan bangsa itu. Jadi dapat disimpulkan jika pemuda dalam suatu bangsa itu baik akan membawa perubahan baik pula, aka dari itu, kita sebagai generasi islami penerus bangsa yang membawa perubahan masa depan bangsa, harus dapat menyikapi adanya suatu perubahan dalam era yang semakin modern ini.

C. Karang Taruna

1. Pengrtian Karang Taruna

Karang Taruna bedasarkan pasa 1 angka 14 peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 tahun 2007 tentang pedoman penataan Lembaga Kemasyarakatan adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama

bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, secara fungsional di bina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.

Keberadaan Karang taruna di maksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat pada umumnya, tujuannya adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda. Tidak hanya untuk kesejahteraan sosial saja tetapi Karang taruna juga dapat menjadi wadah untuk generasi muda melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Keberadaan lembaga kemasyarakatan seperti Karang Taruna dianggap sangat penting karena diharapkan dapat merubah persoalan yang ada di masyarakat, seperti upaya mengembangkan potensi bagi pemuda untuk menggali potensi, bertukar informasi, membangun rasa tanggung jawab, saling tolong menolong terhadap sesama, dan dapat menjadi wadah untuk senantiasa bersilahturahmi.³¹

2. Karang Taruna Membentuk Generasi Islami

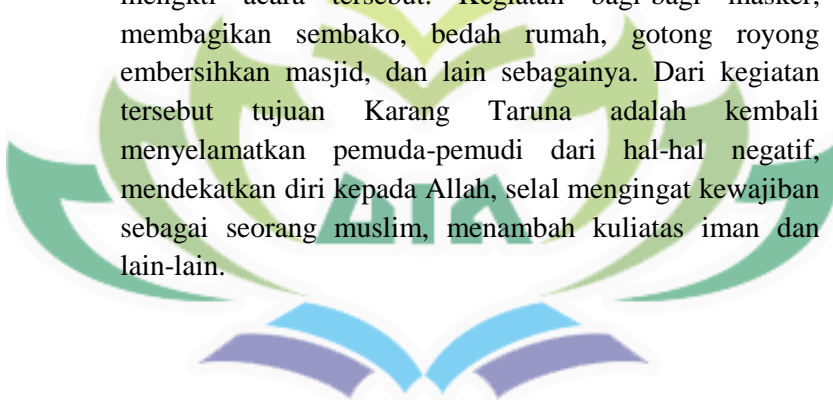
Selain untuk kesejahteraan masyarakat, Karang Taruna juga berperan untuk membentuk generasi islami melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan. Beberapa program nya adalah bersama-sama membersihkan masjid dan gotong royong, memberikan sembako kepada panti asuhan, memperingati hari besar islam, mengadakan pengajian rutin, dan lain-lain.

Mengapa Karang Taruna yang membentuk generasi islami. Hal ini di karenakan hampir semua anggota Karang Taruna beragama Islam oleh karena itu Karang Taruna membentuk suatu kegiatan keagamaan yang sampai saat ini masih berjalan. Dan juga para anggota Karang Taruna

³¹ Dini Destiana Sari, *Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi*.

ini melihat banyak nya pemuda pemudi yang lupa akan kewajiban sebagai seorang muslim, dimana para remaja sekarang ini banyak melakukan penyimpangan seperti pacaran, tawuran, mencuri, merokok, sex bebas, narkoba dan penyimpangan lainnya yang dapat merugikan diri sendiri, oranglain bahkan termasuk bangsa. Ha ini yang membuat Karang Taruna secar bersama-sama turut membina anak-anak muda untuk senantiasa berada di jalan Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi program kerja dari Karang Taruna.

Melihat kondisi realita kaum muda saat ini yang sudah semakin jauh dari nilai agama, Karang Taruna bergerak untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Majelis Ta'lim yang terdiri puluhan pemuda untuk mengikti acara tersebut. Kegiatan bagi-bagi masker, membagikan sembako, bedah rumah, gotong royong membersihkan masjid, dan lain sebagainya. Dari kegiatan tersebut tujuan Karang Taruna adalah kembali menyelamatkan pemuda-pemudi dari hal-hal negatif, mendekatkan diri kepada Allah, selal mengingat kewajiban sebagai seorang muslim, menambah kuliatas iman dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Beni Achmad dan Saebani, *Metode Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafa Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional* Jakarta:Gunung Agung, 1990
- Cholid Narbuko dan H Abu Achmad,
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahas Indonesia* Jakarta:Pusat Bahasa, 2008
- H.A.W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2012
- Juliansyah, Noor, *Metode Penelitian* Jakarta: Kencana, 2011
- Mahardika, *Pengertian Karang Taruna*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2014
- Margono, *Metodelogi Penelitian Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika 2012
- Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* Bandung: Alumni, 1991
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009

Setiawan Hari Purnomo dan Zulkifrimansyah, *Manajemen Strategi; Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomu UI, 1998

Sugiono , *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinea Cipta, 1989

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

Wiratma Sujarweni, *Metode Penilitia*, Yogyakarta: PT. Pusaka Baru, 2004

Yusuf Zainal Abidin, *Menajemen Komunikasi (filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia), 116

Artikel

Dini Destiana Sari, *Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Ssosial Pemuda Kelurahan Margodadi*

Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Amelia, 2003
Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakti*,

Wawancara

Wawancara dengan bpk Andi, Anggota bid Hukum dan Ham Karang Taruna pada Tanggal 30 Agustus 2021

Wawancara dengan bpk Ivan Nugroho, Ketua Umum Karang Taruna pada Tanggal 30 Agustus 2021

Wawancara dengan bpk Joniar, Wakil Ketua Umum Karang Taruna pada Tanggal 30 Agustus 2021

Wawancara dengan bpk Robby, Sekretaris Umum Karang Taruna pada Tanggal 30 Agustus 2021

Wawancara dengan Bunga Amelia, Anggota Karang Taruna pada
Tanggal 1 September 2021

Wawancara dengan Mutiara Ayuwantini, Ketua Umum Karang
Taruna pada Tanggal 1 September 2021

Wawancara dengan Yanto dan Olvi, Ketua dan Anggota Bidang
Kegamaan pada Tanggal 30 Agustus 2021

